



LPPM UNHAZ

ABDIHAZ: Jurnal Ilmiah Pengabdian pada Masyarakat
<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/abdi haz>



Pelatihan Pembuatan *Lesson Plan* dan Media Pembelajaran bagi Guru di Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota

Workshop on Creating Lesson Plans and Making Learning Media for Teachers at 34 Elementary Schools in Pontianak City

Dwi Fajar Saputri^{1*}, Syarifah Fadillah², Nurhayati¹, Nurussaniah¹

¹ Prodi Pendidikan Fisika, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Indonesia

² Prodi Pendidikan Matematika, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak, Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Indonesia

Info Artikel

Diterima 18 Juni 2019
Ditelaah 12 Juli 2019
Disetujui 26 Agustus 2019
Tersedia daring 30 Oktober 2019

*Penulis untuk korespondensi
dwifajar24@gmail.com

Kata Kunci:
Karakter
Lesson Study
Perangkat Pembelajaran

Keywords:
Characters
Learning media
Lesson Study

ABSTRAK

Guru masih mengalami kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran dengan kondisi siswa di kelas, dan guru mengalami keterbatasan dalam membuat media pembelajaran. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang membuat rencana pelajaran dan media pembelajaran. Metode pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 bulan sejak perencanaan hingga evaluasi. Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dua kali pertemuan dengan jumlah peserta 14 orang guru sekolah dasar. Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengukur pengetahuan guru tentang lesson plan. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini efektif dan dapat disimpulkan mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran. Skor pengetahuan guru saat pre-test, yaitu sebelum pelatihan, adalah 57,87 poin. Skor saat post-test meningkat menjadi 73,61. Guru terampil membuat bahan media pembelajaran sehingga tersedia bagi siswa dengan harga terjangkau, dan desain yang terlihat menarik.

ABSTRACT

Teachers still have difficulty in making learning tools with the conditions of students in the class, and teachers have limitations in making learning media. The purpose of this program was to increase teacher knowledge about creating lesson plans and learning media. The method was training and mentoring held for two months from planning to evaluation. Fourteen elementary school teachers attended the training as participants. Pre-test and post-test were done to evaluate teacher knowledge about lesson plans. This community service was useful, and it can be concluded that this activity increased teacher knowledge about making learning tools. The teacher's knowledge score during the pre-test, ie, before training, was 57,87 points. The score at the post-test increased to 73,61. The teacher was skilled at making learning media materials so that they were available to students at affordable prices and attractive designs.

ISSN 2685-0354 (Media Online). Diterbitkan oleh Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH. Ini merupakan jurnal bebas akses di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>)

PENDAHULUAN

Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Satu diantara yang dilakukan oleh pemerintah adalah penyempurnaan kurikulum. Kurikulum 2013 diterapkan dalam pendidikan di Indonesia sejak tahun 2013. Perubahan kurikulum ini, selain disebabkan oleh kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah serta rapuhnya fondasi moral/spiritual kehidupan bangsa, juga disebabkan oleh prestasi siswa Indonesia yang tertinggal dan terbelakang dari negara-negara yang lain (Mulyasa, 2013). Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh

banyak faktor. Salah satunya adalah faktor guru. Guru tetap dipandang sebagai faktor penentu utama karena guru memegang kendali pembelajaran, menentukan arah pencapaian tujuan pembelajaran, dan mengelola pembelajaran siswa. Konsekuensi dari dominannya guru dalam mengajar tersebut adalah guru dituntut untuk mampu membelajarkan siswa dengan baik (Taram & Istiandaru, 2018).

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 34 Pontianak yang berlokasi di Jalan Prof. Dr. M. Yamin Sungai Bangkong, Pontianak Kota menerapkan kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Karli, 2010). Perangkat pembelajaran yang dipergunakan oleh guru SDN 34 Pontianak sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Namun, pelaksanaan pembelajarannya masih kurang sesuai dengan perangkat yang dibuat. Berdasarkan wawancara dengan guru, mereka masih mengalami kesulitan dalam membuat perangkat sesuai dengan kondisi siswa di kelas dan kurang mahir dalam membuat media pembelajaran. Peralihan antara bidang studi dalam proses pembelajaran masih terlihat. Pembelajaran belum bersifat tematik dimana bidang studi masih menonjol. Hal ini sama seperti temuan penelitian Ain dan Kurniawati (2013) tentang kesulitan guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik yaitu (1) kesulitan menggabungkan tema dengan mata pelajaran dan kesulitan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (2) evaluasi belum bersifat tematik tetapi masih per mata pelajaran; (3) kesulitan mencari bahan ajar yang sesuai; (4) kesulitan dalam memberikan tugas dalam pembelajaran tematik; dan (4) kesulitan menentukan kegiatan belajar serta mengalokasikan waktu.

Menurut Hendayana (2006), *lesson study* merupakan suatu model pembinaan untuk profesi pendidik melalui kegiatan pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. *Lesson study* adalah suatu kegiatan peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan tenaga pendidik di Jepang (Susilo, 2011). Ada tiga prinsip pembelajaran dalam kegiatan *lesson study*, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), refleksi (*see*). Yang menjadi fokus untuk diamati, baik oleh guru maupun observer, adalah bagaimana siswa belajar. Pada tahap *plan*, guru secara kolaboratif bersama rekan sejawat maupun dosen membuat perencanaan pengajaran (*lesson plan*) yang akan diajarkan di kelas disertai media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada tahap *do*, guru menerapkan *lesson plan* yang telah dibuat. Pada tahap *see*, observer melakukan pengamatan pada siswa dan memperhatikan apakah siswa tersebut mengikuti pelajaran atau tidak (Chamisijatin, Zaenab, & Sukarsono, 2015).

Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan Sumber Daya SDN 34, Mamik Untaria, memaparkan bahwa SDN 34 selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah dan memfasilitasi pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh guru. Salah satu program yang diadakan di sekolah adalah mengadakan *workshop* atau pelatihan bagi guru-guru. Akan tetapi, nara sumber yang diperlukan untuk menunjang program pendidikan tersebut masih kurang jika dibandingkan nara sumber untuk topik-topik kesehatan dan lingkungan. Yang dilakukan pada tahap awal adalah membuat *lesson plan*. Berdasarkan diskusi dengan pemangku kepentingan di SDN 34 Pontianak, pengabdian mengajak guru-guru untuk menyusun perangkat (*lesson plan*) secara kolaboratif, yaitu mengadakan *workshop* penyusunan *lesson plan* dan media pembelajaran bagi guru. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan guru tentang membuat perangkat pembelajaran (*lesson plan*) dan meningkatkan ketrampilan guru dalam membuat *lesson plan* dan media pembelajaran.

METODE

Program pengabdian pada masyarakat ini dilakukan di SDN 34 Pontianak Kota. Guru yang terlibat berjumlah 16 orang guru yang terdiri dari guru kelas 1, 2 dan 3. Kegiatan ini diselenggarakan pada Bulan Maret hingga April 2019. Metode pelaksanaan kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan. Nara sumber memberi penjelasan/materi tentang pemanfaatan alat peraga dan menumbuhkan nilai karakter melalui pembelajaran tematik di sekolah dasar pada saat pelatihan. Nara sumber mendampingi pembuatan *lesson plan* dan media pembelajaran.

Tabel 1. Kriteria penilaian pengetahuan

No	Rentang Nilai	Kriteria Nilai
1	81,25-100,00	Sangat baik
2	62,50-81,25	Baik
3	43,75-62,50	Kurang Baik
4	25,00-43,75	Tidak Baik

Tahapan pelaksanaan yang dilakukan yaitu nara sumber memberi penjelasan tentang definisi *lesson plan* dan tata cara pembuatan *Lesson Plan*. Kemudian, narasumber menjelaskan tentang media pembelajaran SD. Selanjutnya, guru bersama nara sumber secara kolaboratif membuat *lesson plan* disertai media pembelajaran.

Sebelum diberikan penjelasan, guru diminta untuk mengerjakan *pre-test* terlebih dahulu. Di akhir kegiatan, guru diberikan *post-test* untuk mengetahui pemahaman guru tentang materi *lesson plan* dan media pembelajaran yang telah diberikan. *Pre-test* dan *post-test* diberikan pada peserta untuk mengukur ketercapaian kegiatan dengan indikator peningkatan pengetahuan peserta mengenai pentingnya karakter dalam pembelajaran, strategi pembelajaran dan pengertian *lesson plan*. Aspek dan indikator penilaian *pre-test* dan *pos-test* mengacu pada Verawati (2013) (Tabel 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dimulai dengan sosialisasi program pengabdian kepada Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan Sumber Daya SDN 34 Pontianak. Pengabdian bersama Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan Sumber Daya SDN 34 Pontianak menentukan jadwal kegiatan yang dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 29 Maret 2019 dan 5 April 2019. Peserta yang mengikuti kegiatan tersebut adalah guru-guru. Pertemuan pertama dihadiri 14 orang guru dari total guru sebanyak 16 orang. Nara sumber memberi penjelasan materi tentang pemanfaatan alat peraga dan penanaman karakter melalui pembelajaran di sekolah dasar. Pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan (Gambar 1).



Gambar 1 Penyampaian materi dari pengabdian di SDN 34 tentang *lesson plan*

Pertemuan pertama bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang pentingnya karakter dalam pembelajaran, strategi pembelajaran, dan pengertian *lesson plan*. Pengetahuan guru mengenai materi yang diberikan mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Pengetahuan guru tentang konsep pentingnya karakter dalam pembelajaran semakin baik antara sebelum dan sesudah penyampaian materi. Sedangkan untuk topik konsep strategi pembelajaran pengetahuan guru, tingkat pengetahuan guru tergolong sangat baik setelah penyampaian materi. Namun, Guru masih sulit memahami konsep atau pengertian *lesson plan* baik sebelum maupun setelah kegiatan pelatihan. Peningkatan yang paling besar adalah pengetahuan pada konsep strategi pembelajaran yaitu sebesar 25 poin. Secara rata-rata, pengetahuan peserta sebelum penyampaian materi tergolong kurang baik dan setelahnya tergolong baik (Tabel 2).

Konsep strategi pembelajaran meliputi media pembelajaran yang digunakan guru dan apersepsi yang diberikan guru di awal pembelajaran. Konsep pengertian *lesson plan* baik sebelum dan sesudah nilainya masih rendah karena

istilah *lesson plan* masih asing didengar oleh guru. Hakikatnya, *lesson plan* hampir sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *Lesson plan* yang disusun harus memuat sasaran dan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang nantinya dituangkan dalam proses belajar mengajarnya. Muslich (2008) menjelaskan bahwa RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan oleh guru dalam pembelajaran di kelas. Dari kedua penjelasan tersebut, ada kesamaan antara *lesson plan* dan RPP, tetapi dalam format yang berbeda.

Tabel 2. Pengetahuan guru tentang materi

Konsep	Penilaian Pengetahuan			
	Sebelum		Sesudah	
	Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
Pentingnya karakter dalam pembelajaran	66,67	Baik	77,78	Baik
Strategi pembelajaran	65,28	Baik	90,28	Sangat Baik
Pengertian Lesson Plan	41,67	Kurang Baik	52,78	Kurang Baik
Rata-rata	57,87	Kurang Baik	73,61	Baik

Yang dilakukan pada pertemuan kedua adalah membuat *lesson plan* dan media pembelajaran bersama dengan peserta (Gambar 2). Peserta membuat *lesson plan* secara kolaboratif dan didampingi oleh pengabdian.



Gambar 2 Pendampingan pembuatan lesson plan dan media pembelajaran

Lesson plan dan media pembelajaran yang telah dibuat guru adalah pembelajaran 1 tema 1 kelas 1, pembelajaran 1 tema 1 kelas 2 dan pembelajaran 3 tema 1 kelas 3. Media pembelajaran yang dibuat guru antara lain *block dienes*, pohon huruf, dan buku bergambar. Bahan-bahan yang digunakan sangat umum dan relatif mudah untuk didapatkan. Selain itu, desain medianya sangat variatif. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar anak-anak tertarik dalam proses belajar mengajar (Gambar 3).

Setelah *lesson plan* dan media pembelajaran dibuat, persentasi simulasi pembelajaran sesuai dengan tema pembelajaran dilakukan. Guru terlihat antusias menjelaskan media yang telah dibuat oleh mereka masing-masing (Gambar 4).

Kusumaningrum, Arifin, dan Gunawan (2017) mengemukakan bahwa ketercapaian kegiatan dalam pengabdian yang dilakukannya meliputi (1) keberhasilan target jumlah peserta, (2) ketercapaian target materi yang disampaikan dan (3) ketercapaian luaran pendampingan. Dalam kegiatan pengabdian ini juga terlihat hasil yang sama, antara lain (1) ketercapaian peserta yang mengikuti kegiatan yaitu 70% dari jumlah guru SDN 34 kelas 1, 2, dan 3; (2)

ketercapaian target materi pada kriteria baik; dan (3) ketercapaian luaran pendampingan berupa tersususnya *lesson plan* beberapa sub tema dan beberapa media pembelajaran. Pengetahuan guru setelah mendapat penjelasan/materi dari nara sumber tergolong baik (Tabel 2). Oleh sebab itu, tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan tercapai karena semua target terpenuhi.



Gambar 3 Media pembelajaran yang telah dibuat



Gambar 4 Simulasi lesson plan yang dibuat

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini efektif dan dapat disimpulkan mampu meningkatkan pengetahuan guru tentang pembuatan perangkat pembelajaran (*lesson plan*). Skor pengetahuan guru tentang seluruh topik di dalam *lesson plan* meningkat antara sebelum dan sesudah kegiatan yaitu meningkat 15,74 poin. Peningkatan ini tergolong tinggi karena hampir mencapai satu rentang kriteria penilaian yang digunakan. Satu rentang kriteria penilaian adalah

berkisar 18,5 poin. Guru yang mengikuti kegiatan ini terampil dalam membuat lesson plan dan media pembelajaran setelah pelatihan dan pendampingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibiayai oleh Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia melalui Dana Program Kemitraan Masyarakat Stimulus tahun 2019 dengan nomor kontrak SP 042.06.1.401516/2019. Pihak lain yang juga berperan di dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Pontianak melalui fasilitas dan layanan administrasi yang disediakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ain, N., & Kurniawati, M. (2013). Implementasi kurikulum KTSP: Pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 3(2), 316-328.
- Chamisijatin, L., Zaenab, S., & Sukarsono. (2015). Implementasi lesson study untuk meningkatkan pelaksanaan pendekatan scientific guru IPA SMP Muhammadiyah 6 Kabupaten Malang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 1(1), 47-60.
- Hendayana, S. (2006). *Lesson study suatu strategi untuk meningkatkan keprofesionalan pendidik*. Bandung, Indonesia: FPMIPA UPI dan JICA.
- Karli, H. (2010). Penerapan pembelajaran tematik SD di Indonesia. *EduHumaniora*, 2(1), 1-11.
- Kusumaningrum, D. E., Arifin, I., & Gunawan, I. (2017). Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum 2013. *Abdimas Pedagogi*, 1(1), 16-21.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan implementasi Kurikulum 2013*. Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, M. (2008). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan: Dasar pemahaman dan pengembangan*. Jakarta, Indonesia: Bumi Aksara.
- Susilo, H. (2011). *Lesson studi berbasis sekolah: Tenaga pendidik konservatif menuju tenaga pendidik inovatif*. Jatim, Indonesia: Bayu Media.
- Taram, A., & Istiandaru, A. (2018). Workshop teaching mathematic in english bagi guru-guru SMP Muhammadiyah Se-Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3), 399-406.
- Verawati. (2013). Meningkatkan keterampilan proses sains mahasiswa melalui pengembangan program pembelajaran fisika menggunakan model inkuiri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika "Lensa"*, 1(2), 124.